

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode dan Strategi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ini dipilih karena peneliti hendak menyampaikan hasil penelitian dengan terperinci mengenai *personal branding* Maria Aprina sebagai seorang pendeta jemaat di media sosial. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistic (*holistic single-case study*) atau sering juga disebut studi kasus intrinsik. Menurut Yin (2009, hlm.72-73) studi kasus tunggal holistic adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Yin menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus dalam penelitian studi kasus seperti:

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah studi kasus tunggal memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengonfirmasi, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan.
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja.
4. Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

1.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Geoffrey Marczyk et al (dalam Suharsaputra,2014:181) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research involves studies that do not attempt to quantify their results through statistical summary or analysis. Qualitative studies typically involve interviews and observation without formal measurement. A case study, which is an in-depth examination of one person, is a form of qualitative research. Qualitative research is often used as a source of hypotheses for later testing in qualitative research.”

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang data dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Satori&Komariah,2011).

Ciri-ciri desain penelitian kualitatif menurut Nasution (dalam Suharsaputra, 2014:200) adalah sebagai berikut:

1. Desain tidak terinci, fleksibel, emergent, serta berkembang sambil jalan antara lain mengenai tujuan, subjek, sampel, sumber data.
2. Desain sebenarnya baru diketahui dengan jelas setelah penelitian selesai (retrospektif).
3. Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya; hipotesis lahir sewaktu penelitian dilakukan; hipotesis bersifat sementara dan dapat berubah; hipotesis berupa pertanyaan yang mengarahkan pengumpulan data.
4. Hasil penelitian terbuka, tidak diketahui sebelumnya, karena jumlah variabel yang tak terbatas.
5. Desain fleksibel, langkah-langkah tidak dapat dipastikan sebelumnya dan hasil penelitian tidak dapat diketahui atau diramalkan sebelumnya.
6. Analisis data dilakukan sejak mula, bersamaan dengan pengumpulan data, walaupun analisis akan lebih banyak pada tahap-tahap kemudian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui suatu pembahasan dengan detail dan dapat memaparkan hasil yang lengkap mengenai personal branding pendeta di media sosial dan hal-hal yang berkaitan dengan *personal brand*-nya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian studi kasus memerlukan partisipan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Partisipan atau subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2013, hlm.39).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Maria Aprina yang merupakan seorang pendeta jemaat dari lingkup Gereja Kristen Pasundan. Lalu informan pendukung diambil dari beberapa jemaat yang dilayani oleh subjek penelitian. Serta untuk lebih menjelaskan seperti apa pemahaman lebih mengenai *personal branding*, peneliti juga memilih seorang pakar *personal branding* sebagai informan ahli dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel berdasarkan tujuan). Teknik ini mencakup seseorang atau kelompok yang diseleksi menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut berdasarkan kebutuhan peneliti dan menganggap bahwa unit analisis ini representatif (Satori & Komariah, 2011, hlm.48). Begitu juga dengan informan pendukung dan informan ahli dalam penelitian ini, peneliti memilih mereka didasarkan atas pertimbangan yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Selain itu terdapat tiga informan pendukung yang merupakan jemaat dan majelis jemaat GKP yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 3.1 informan utama penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Maria Aprina	31 tahun	Perempuan	Pendeta Gereja Kristen Pasundan

Tabel 3.2 informan pendukung penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Rima Tiatira	24 tahun	Perempuan	Jemaat GKP Karawang
2.	Upik Kuswanto	56 tahun	Laki-laki	Majelis Jemaat GKP Karawang
3.	Yohana Abigail	21 tahun	Perempuan	Jemaat GKP Karawang

Tabel 3.3 informan ahli penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Dewi Haroen	53 tahun	Perempuan	Pakar <i>Personal Branding</i> dan Psikolog Politik

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Karawang, Jawa Barat, yang merupakan kediaman peneliti. Informan utama dengan kesediaannya berkenan hadir untuk diwawancarai di kediaman peneliti di Karawang. Sedangkan informan pendukung Rima dan Yohana diwawancarai di Lotteria Mall Resinda Karawang, dan informan Upik diwawancarai di GKP Karawang. Lalu Ibu Dewi Haroen sebagai informan ahli diwawancarai peneliti di Café Java Aroma Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Depok.

3.3 Pengumpulan Data dan Sumber Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya. (Sugiyono, 2013, hlm.305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2013, hlm. 306).

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang akan diteliti dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa studi literatur dari beberapa buku dan jurnal internasional dan nasional. Sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah peneliti lakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini supaya peneliti mendapatkan data-data yang valid, maka dilakukan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian ini. Teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup terbuka, dengan maksud peneliti akan lebih mudah menggali informasi dari narasumber untuk melengkapi kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini hingga peneliti menemukan titik jenuh dari wawancara yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti menyaksikan, mendengarkan dan memperhatikan aktivitas media sosial Maria Aprina di *Facebook*, serta mengambil unggahan yang sesuai dan dapat melengkapi hasil yang telah peneliti dapatkan dari wawancara bersama informan utama maupun informan pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa catatan-catatan yang telah ada sebelumnya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, video, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto peneliti bersama informan utama dan informan pendukung setelah melakukan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2013:244-245).

Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013:246).

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013:247).

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2013:249).

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:252).

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian dikatakan valid jika dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas data dengan menguji kredibilitas pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) menjelaskan validitas data dalam menguji kredibilitas sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini merupakan proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada penelitian ini penulis melakukan suatu pengamatan secara detail dengan sumber data yang ada.

b. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui proses triangulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Triangulasi dengan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada Maria Aprina serta dokumentasi saat melakukan wawancara dengan Maria Aprina.

c. Menggunakan bahan referensi

Teknik ini merupakan adanya pendukung untuk memberikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini akan didukung dengan foto-foto yang dapat melengkapi data yang sudah didapatkan.

d. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut valid, tapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke informan atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka informan diminta menandatangani agar data lebih otentik sekaligus bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013, hlm.129). Pada penelitian ini membercheck dilakukan agar ada kesepakatan antara data yang ditemukan oleh penulis melalui observasi dengan data yang diberikan oleh pemberi data saat proses wawancara.